

## Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar

Elisabet Siregar<sup>1</sup>, Juni Agus Simaremare<sup>2</sup>, Esti Marlina Sirait<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: [elisabetsiregar0104@gmail.com](mailto:elisabetsiregar0104@gmail.com)<sup>1</sup>, [juniagussimaremare5@gmail.com](mailto:juniagussimaremare5@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[estimarlina28@gmail.com](mailto:estimarlina28@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inquiri terhadap hasil belajar siswa kelas III subtema I hewan dan tumbuhandi lingkungan rumahku di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini dilakukan di Kelas III di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Populasi penelitian ini adalah dalam penelitian ini duduk di kelas tiga dan bersekolah di SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Ada total 46 siswa, yang terbagi dalam dua kelas. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pretest dan posttest. Penelitian ini memiliki kelas eksperimen dan kelas control dilakukan dengan dua model pembelajaran yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran siswa memiliki kapasitas yang berbeda. Dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui hasil perhitungan nilai N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 74,19% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sebaliknya, nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol adalah 64,47%. dikategorikan termasuk dalam kategori agak efektif. Dua set keterampilan berbeda. Kedua metode tersebut menghasilkan hasil belajar siswa yang serupa. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan bahwa  $H_a$  harus diterima sedangkan  $H_0$  harus ditolak karena lebih kecil dari 0,05. Kelas eksperimen memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Paradigma pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar siswa UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar pada hewan dan tumbuhan di alamku.

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran Inquiri, Hasil Belajar*

### Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of the inquiry learning model on the learning outcomes of class III students of sub-theme I animals and plants in my home environment at UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. The type of research method used in this research is Quasi Experimental Design. This research was conducted in Class III at UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. The population of this study is in this study sitting in the third grade and attending SD Negeri 124386 Pematangsiantar. There are a total of 46 students, which are divided into two classes. This study has an experimental class and a control class conducted with two different learning models. This shows that the inquiry learning model and the student learning model have different capacities. The N-Gain test was conducted to determine the results of the calculation of the N-Gain value showing that the average N-Gain value of the experimental class was 74.19% which was included in the quite effective category. In contrast, the average value of N-Gain for the control class is 64.47%.

categorized into the category of moderately effective. Two different skill sets. Both methods produce similar student learning outcomes. A significant value of 0.000 indicates that  $H_a$  should be accepted while  $H_o$  should be rejected because it is smaller than 0.05. The experimental class gained more knowledge than the control class after receiving treatment. The inquiry learning paradigm has an effect on student learning outcomes of UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar on animals and plants in my nature.

**Keywords :** *Inquiry Learning Method, Learning Outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Pelatihan sangat penting untuk ketahanan negara dan negara. Setiap kehidupan kelompok orang harus memasukkan pelatihan sebagai tindakan penting (Abdurrahman et al., 2020). Tanpa disadari, sekolah adalah fase terpenting dalam membangun fondasi budaya manusia di planet ini. Sebuah siklus terkoordinasi, yang terlihat untuk mengarahkan siswa ke tempat potensi terbaik mereka, adalah salah satu yang diharapkan dalam usaha pembelajaran (Wulandari et al., 2022). Sesuai dengan pasal 1 Pasal 3 Peraturan Sistem Persekolahan Umum Nomor 20 Tahun 2003, pelatihan dimaksudkan dan sengaja dimaksudkan untuk membangun iklim dan strategi pembelajaran agar siswa dapat secara efektif memperoleh kekuatan, pengekatan, pengetahuan, orang yang terhormat, dan kemampuan dunia lain. Diri, masyarakat dan negara.

Pengembangan lebih lanjut persekolahan merupakan salah satu cara untuk menggarap tata kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini menunjukkan bagaimana cara hidup suatu bangsa atau negara secara fundamental dipengaruhi oleh derajat pendidikan (Liwa Ilhamdi et al., 2020). Pengabdian untuk meningkatkan harapan SDM, baik sebagai manusia maupun sebagai dasar dari peristiwa pergantian bangsa, tampak dalam fitrah persekolahan. Pelatihan penting untuk tujuan dan kemajuan bangsa, dan juga merupakan minat jangka panjang yang cerdas dalam SDM yang berharga bagi pembangunan manusia di seluruh dunia (Agustin et al., 2020).

Pembelajaran dengan model permintaan merupakan salah satu metode yang menyambut siswa untuk maju secara efektif, meningkatkan kemandirian sehingga tugas pendidik dibatasi (Jundu et al., 2020). Ide-ide pembelajaran topikal tidak langsung diberikan oleh pendidik kepada siswa melainkan harus ditemukan oleh siswa yang sebenarnya dimana pendidik adalah inspirasi, fasilitator yang memberikan bantuan dan kursus kepada siswa agar mereka tetap dinamis dalam mengamati pemikiran kritis mereka sendiri untuk diselesaikan (Hasmi Syahputra Harahap & Harahap, 2021). Meminta peningkatan kapasitas ilmiah siswa serta kapasitas maksimum siswa, termasuk pengembangan mendalam dan peningkatan kemampuan mereka, melalui pembelajaran tema di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar, yang memiliki KKM 70.

Seperti Wartini (2021) mempresentasikan pembelajaran tematik sebagai metode mengkonstruksi pengetahuan dengan memanfaatkan berbagai metode. Siswa diminta untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama proses investigasi. Mengetahui sama dengan meminta siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Muhammad Andi Setiawan dalam (2022) bahwa, Belajar adalah proses mengubah hasil belajar yang mencakup semua segi kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar dalam arti yang rumit mengacu pada upaya sengaja seorang pendidik untuk menginstruksikan siswanya untuk membantu mereka mencapai hasil yang diinginkan (Nahak & Bulu, 2020). Unsur-unsur berikut membentuk proses pembelajaran: tujuan, materi pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, media, dan evaluasi.

Penelitian ini akan menguji coba kan model pembelajaran inquirikepada Siswa kelas III di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar dimana kurikulum 2013 digunakan pada kelas III Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk siswa kelas III peneliti menerapkan model ceramah murni untuk proses pembelajaran.

Setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan peran pendekatan, taktik, dan model pembelajaran yang disajikan dalam proses pembelajaran. Menurut Agus Wasisto DwiDoso Warso dalam Betti (2022) bahwa, "Strategi pembelajaran adalah cara untuk mempraktekkan rencana yang telah direncanakan sehingga tujuan tercapai seefektif mungkin". Sedangkan strategi pembelajaran menurut Muhammad Andi Setiawan (2018) bahwa, "Cara mengorganisasikan pembelajaran dengan carameningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan, media, pengelolaan dan pengalokasian pengajaran". Menurut Helmiati (2012:19) bahwa, "Model pembelajaran adalah jenis pembelajaran yang diberikan secara tepat oleh pengajar dan digambarkan dari awal sampai akhir; dengan kata lain adalah penggunaan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran".

Menurut Mustachidoh dalam Rachamatika (2021) inquiri dipilih karena dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan terlibat dalam pembelajaran mereka, yang dapat membantu mereka merasa lebih termotivasi untuk memahami materi yang dipelajari (Hayati et al., 2019). Selain itu, saat kebosanan menyerang kelas, siswa mungkin mengurangi masalah tersebut.

Di sekolah-sekolah tertentu, sebagian besar pengajar sangat menyukai metode pembelajaran tradisional daripada metode yang beragam, yang menyebabkan kebosanan siswa dan, pada akhirnya, penurunan semangat mereka untuk belajar. Hal ini berdampak pada nilai-nilai anak yang tidak memenuhi standar dasar KKM.

Strategi yang dibutuhkan sudah sesuai dengan penerapannya, dimulai dengan penggunaan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan menghasilkan pembelajaran yang menarik bagi mereka. Pendekatan pembelajaran konstruktivis dapat digunakan untuk merancang kegiatan belajar mengajar yang dapat membuat peserta berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Paradigma pembelajaran berbasis inkuiri adalah salah satu yang dapat digunakan (Waleulu & Muharram, 2019).

Berdasarkan observasi di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar, peneliti menemukan beberapa kendala yang ditemui pengajar dan siswa dalam mengadopsi pembelajaran tema terpadu, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang ideal. Permasalahan yang peneliti temukan adalah pembelajaran tidak melibatkan siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan sedikit siswa yang mengemukakan pendapat dan bertanya, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga kegiatan penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, siswa kurang memiliki pengalaman langsung dan nyata, banyak siswa yang tampak diam dan tidak aktif dalam belajar, dan banyak siswa yang terlihat bosan saat belajar (Lestari & Hartati, 2019). Sementara dosen hanya berfungsi sebagai motivator dan mediator bagi mahasiswa ketika menghadapi masalah, mahasiswa harus belajar untuk lebih kreatif. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, anak akan terbiasa mendapatkan ilmu dari guru dan akan berhenti mencari informasi sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amijaya (2018) yang penemuannya dalam proposisinya berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik". Analisis statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,67 > 1,99$ ) dan kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,88 > 1,99$ ). Hasil analisis statistik tersebut berarti hasil belajar peserta didik dan kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen lebih baik secara signifikan daripada kelas kontrol. Disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar

dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X pada pokok bahasan keanekaragaman hayati dan klasifikasi makhluk hidup di SMAN 1 Narmada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Lovisia (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar fisik siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan perbandingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling dengan kelas X1 sebagai kelas eksperimen dengan metode inkuiri terbimbing dan kelas X2 sebagai kelas kontrol dengan metode ceramah. Teknik pengumpulan data melalui uji analisis. Berdasarkan hasil posttest dengan tingkat kepercayaan 5% diketahui bahwa  $t$  diperoleh = 2,61 dan  $t_{tabel}$  = 2,02 karena  $t$  diperoleh >  $t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model inkuiri terbimbing terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMAN 6 Lubuklinggau.

## **METODE**

Jenis strategi eksplorasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah Semi Trial Plan. Terlepas dari cara rencana ini menggabungkan grup patokan, itu tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel luar yang memengaruhi cara uji coba diarahkan. Sebuah rencana semi eksplorasi digunakan dengan alasan bahwa mendapatkan kelompok acuan untuk review mencoba berbicara secara praktis (Sugiyono, 2019).

Teknik itu harus digunakan dalam penelitian. Proses di mana peneliti mengumpulkan data untuk studi mereka dikenal sebagai teknik penelitian. Untuk melakukan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik penelitian kuantitatif (pra-eksperimen). Adapun alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi variabel yang ingin ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah ada “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar”.

Tarakanita Bumijo Sugiyono (2019) mengungkapkan ada dua kelas, yaitu kelas III B sebagai kelas eksplorasi tanpa henti kelas III An sebagai kelas kontrol. Kelompok eksplorasi diperlakukan sama sebagai kelompok patokan, yaitu untuk mendapatkan perawatan sesuai dengan praktik yang diakui secara umum. Sejak saat itu, tes dilakukan pada dua pertemuan setelah perawatan mencapai resolusi. Tinjauan ini diharapkan untuk memutuskan apakah ada perbedaan besar dalam hasil belajar antara siswa kelas percobaan dan siswa kelas kontrol pada subjek persekutuan dalam lebih dari satu cara (Asiah et al., 2019).

Salah satu rencana yang paling sering digunakan adalah rencana semi eksplorasi kelompok pretest-posttest non-comparable (Cohen, 2018:302). Meskipun kelompok benchmark dan kelompok eksplorasi diberikan pre-test dan post-test yang setara, kelompok uji coba dalam tinjauan ini yang terdiri dari 23 siswa kelas III menggunakan model perolehan alternatif dari kelompok benchmark. Sebelum memulai perawatan, setiap pertemuan akan meningkatkan pemahaman dari mana asalnya (Furmanti & Hasan, 2019). Setelah skrining yang mendasari, baik kelompok benchmark dan kelompok percobaan diberi obat yang berbeda. Kelompok uji coba di iklim rumah saya menggunakan model pembelajaran permintaan untuk berkonsentrasi pada materi yang berhubungan dengan makhluk dan tumbuhan, sedangkan kelompok pembanding menggunakan model pembelajaran bicara (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019). Setelah pemberian obat yang berbeda pada kedua pertemuan tersebut

akan dilakukan posttest pada kedua pertemuan tersebut untuk mengetahui perlakuan mana yang diberikan pada kelompok benchmark dan kelompok uji.

Menurut Campbell dan Stanley (dirujuk dalam Cohen 2018: 276), kemajuan pengobatan dapat diselesaikan dengan menggunakan proses tiga langkah, yang meliputi: 1). Penghargaan 1,2) perbedaan antara skor posttest dan skor pretest pada kelompok benchmark, yang setara dengan skor 2, dan 3) nilai yang diperoleh dengan menghilangkan nilai 1 dari nilai 2. Menggunakan jargon yang digambarkan dalam kalimat terakhir, perlakuan penelitian ini dapat dinilai dengan memanfaatkan resep (O2 - O1)-(O4-O3). Jika hasilnya negatif, perlakuan (pengobatan) tidak ada bedanya, dan jika hasilnya positif, perlakuan (pengobatan) membuat perbedaan. Jika hasilnya negatif, pengobatan (pengobatan) tidak ada bedanya. Berikutnya adalah gambar yang menunjukkan ulasan menggunakan rencana kelompok benchmark non-sebanding. Pemeriksaan ini dapat dirasakan dengan menyinggung penggambaran yang diberikan sebelumnya (Harjilah et al., 2019) .

Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, maka mengembangkan metode pengumpulan data merupakan langkah strategis terpenting dalam proses penelitian (Sugiyono, 2020: 224). Pendekatan pengumpulan data berikut digunakan untuk tujuan penelitian ini yaitu observasi dan test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran permintaan terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada subtema 1 makhluk dan tumbuhan di iklim rumahku di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar yang beralamat di Jln. mangga, daerah. Siantar Marihat, Pematangsiantar. Informasi yang dikumpulkan selama review ini adalah nilai pretest dan nilai posttest hasil belajar siswa kelas 3 subtema 1 makhluk dan tumbuhan di iklim rumahku di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar, baik kelas uji coba maupun kelas kontrol. Informasi yang dirinci untuk pengujian spekulasi adalah skor pretest (sebelum perlakuan) dan skor posttest (setelah perlakuan).

### **Uji Instrumen**

Instrumen tersebut melalui serangkaian tes di kelas III B di UPTD SD Negeri 124384 Jalan Kol Pematangsiantar sebelum akhirnya dibagikan kepada sampel penelitian. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui kualitas tes, yaitu validitas item, ketergantungan item, kekuatan diskriminatif item, dan tingkat kesukaran item.

#### **1. Uji Validitas**

Koefisien validitas setiap butir tes dapat dihitung dengan menerapkan algoritma korelasi product moment Pearson. Hasil perhitungan Koefisien validitas masing-masing butir tes adalah ada 20 butir soal yang valid, sedangkan ada juga 5 butir soal yang tidak memiliki koefisien validitas yang cukup tinggi untuk dikatakan valid. Oleh karena itu, masuk akal untuk menyatakan bahwa tes tersebut valid.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Dengan menggunakan rumus Kuder–Richardson 20 (KR 20), dan reliabilitas tes adalah 0,81. Koefisien reliabilitas tes adalah 0,81, lebih tinggi dari nilai rtabel kritik product moment untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 20$  (rtabel = 0,444). Dasar pengambilan keputusan untuk reliabilitas cronbach alpha suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha  $> 0,7$ . Berdasarkan tabel yang ada nilai Cronbach alpha adalah  $0,893 > 0,7$  sehingga instrument dinyatakan reliabel.

#### **3. Uji Daya Beda**

Dari pengambilan keputusan berdasarkan indeks kesukaran maka soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,15,17,19 dan 20 termasuk dalam kriteria mudah sedangkan nomor soal 11 dan 16 termasuk dalam kriteria sedang.

#### 4. Uji Kesukaran Soal

Dari pengambilan keputusan berdasarkan indeks daya pembeda maka soal nomor 3,14 dan 19 termasuk dalam kriteria jelek, soal nomor 2,5,6,7,8,10,13,15,16,17,18 dan 20 termasuk dalam kriteria cukup, sedangkan soal nomor 1,6,9,11 dan 12 termasuk dalam kriteria baik.

### Uji Analisis Data

Nilai maksimum kelas eksperimen 55, nilai terendah 30, nilai rata-rata 41,09, standar deviasi 1,33906, dan varians 69,4707. Pada kelompok kontrol, 40 adalah skor tertinggi dan 25 terendah. Skor rata-rata:35, standar deviasi:5,897678, varians: 34,78261. hasil belajar siswa posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 100, 70, 85, 7.939992, dan 63.04348. Angka tersebut berasal dari hasil belajar posttest. Kelompok kontrol mendapat skor 90 hingga 70. Rata-rata kelas adalah 77,1739, sedangkan standar deviasi adalah 5,6772.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (dalam Alfira), normalitas data harus ditetapkan sebelum menguji hipotesis. Pengujian normalitas menentukan apakah data normal. Mengetahui hal ini membantu memilih uji statistik untuk menguji hipotesis. Tes parametrik membutuhkan data yang terdistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Eks	.159	23	.134	.910	23	.041
Post_Eks	.152	23	.180	.950	23	.293
Pre_Kon	.188	23	.035	.901	23	.026
Post_Kon	.168	23	.093	.901	23	.027

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa tingkat probabilitas pretest untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, masing-masing, 0,134 dan 0,180. Tingkat probabilitas post-test 0,035 dan 0,093 dihitung, masing-masing, untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Data sebelum dan sesudah tes keterampilan siswa berdistribusi normal, ditunjukkan oleh analisis tingkat signifikansi >0,05 baik untuk kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

#### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 2. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.439	3	88	.237
	Based on Median	1.091	3	88	.357
	Based on Median and with adjusted df	1.091	3	79.381	.358
	Based on trimmed mean	1.369	3	88	.258

Dari tabel yang ada dapat diketahui, bahwa taraf probabilitas yang diperoleh adalah 0,237. Hal ini berarti matriks varians-kovarians model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran konvensional untuk data kemampuan siswa adalah homogen, karena taraf probabilitasnya > 0,05.

### 3. Uji Ngain

Hasil Hasil perhitungan nilai N-Gain menunjukkan bahwa rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen adalah 74,19% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sebaliknya, nilai rata-rata N-Gain untuk kelas kontrol adalah 64,47%. dikategorikan termasuk dalam kategori agak efektif. Kesimpulannya, dapat dikatakan bahwa penerapan model discovery learning secara efisien berdampak besar pada anak-anak kelas tiga saya di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar dengan topik tema 1 hewan dan tumbuhan

### 4. Uji t (Hipotesis)

**Tabel 3. Hasil Uji Independent Sample t Test Pretest dan Posttest**

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Eks - Posttest_Eks	-43.913	11.074	2.309	-48.702	-39.124	19.018	22	.000
Pair 2	Pretest_Kon - Posttest_Kon	-42.174	8.768	1.828	-45.965	-38.382	23.068	22	.000

Tabel menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pre-test dan post-test untuk kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan dua perangkat bukti tersebut, terlihat jelas bahwa hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipengaruhi oleh perlakuan masing-masing.

**Tabel 4. Uji Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.935	.339	3.761	44	.000	7.826	2.081	3.632	12.020
	Equal variances not assumed			3.761	39.834	.001	7.826	2.081	3.620	12.033

Dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa perbedaan kapasitas siswa yang diberi perlakuan antara model permintaan dan model adat sangat penting. Hal ini terlihat dari nilai sig (2-followed) < 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa yang ditampilkan menggunakan model pembelajaran request dan kemampuan siswa yang ditampilkan menggunakan model pembelajaran request tidak jauh berbeda. Ada kontras antara dua pengaturan kapasitas. Bisa dikatakan bahwa dua model pembelajaran yang berbeda menghasilkan hasil yang sama dalam hal hasil belajar siswa. H1 didukung, namun H0 ditolak. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang nyata pada derajat informasi yang diperoleh kelas uji coba dan kelas kontrol sebagai akibat langsung dari perlakuan yang diberikan pada kelas eksplorasi.

## PEMBAHASAN

Ulasan ini menganalisis dampak pembelajaran permintaan terhadap hasil belajar siswa kelas 3 pada sub topik 1 makhluk dan tumbuhan di iklim rumah saya. Kelas eksplorasi menggunakan pembelajaran permintaan, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Uji spekulasi eksplorasi menemukan adanya perbedaan kemampuan siswa pada subtema 1 makhluk dan tumbuhan di iklim rumahku antara model permintaan dan model pembelajaran kelas III adat di UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar. Satu kelompok siswa ditunjukkan dengan strategi berwawasan, sedangkan kelompok lainnya menggunakan model kelas III. Hal ini menunjukkan bahwa pandangan dunia permintaan lebih mengembangkan kapasitas siswa lebih dari model pembelajaran standar. Nilai rata-rata hadiah siswa ketika dididik dengan pendekatan permintaan adalah 85, tetapi 41,09 jika ditunjukkan menggunakan teknik tradisional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran permintaan lebih mengembangkan hasil belajar siswa lebih dari strategi biasa.

Harga  $r$  yang ditentukan lebih tinggi dari nilainya  $r_{tabel}$  dan reliabel menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri yang diperoleh dari instrumen pembelajaran sudah sesuai untuk setiap butir soal. Alpha cronbach adalah 0,893, yang lebih dari 0,7, dan itu mempengaruhi belajar siswa.

Uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar pre dan post test berdistribusi merata. Ini benar. Menggunakan analisis uji Levene, jika Sig. (2-tailed) adalah 0,237, varians data homogen karena Sig. (2-ekor) lebih besar dari 0,05. Data homogen tidak perlu bahwa varians sampel harus sama; hanya saja tidak ada variasi yang signifikan secara statistik di antara mereka. Pada setiap uji statistik, F hitung adalah 0,935 dan p adalah 0,000. Ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran permintaan dan model pembelajaran siswa memiliki batasan yang berbeda-beda. Dua rentang kemampuan yang unik. Kedua teknik tersebut menghasilkan hasil belajar siswa komparatif. Nilai kritis 0,000 menunjukkan bahwa  $H_1$  harus diakui sedangkan  $H_0$  harus ditolak karena lebih kecil dari 0,05. Kelas percobaan memperoleh informasi dibandingkan kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan. Permintaan pandangan dunia pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar pada makhluk dan tumbuhan di kecenderungkanku..

Pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurmayani (2018) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik" Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil uji statistik pada taraf signifikan (5%) menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  (3,33) >  $t_{tabel}$  (2,009). Nilai rata-rata kelas eksperimen 69,72 dengan median 67,6 lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol 62,17 dengan median 58,3. Simpangan baku kelas eksperimen sebesar 7,494 yang lebih kecil dari nilai simpangan baku kelas kontrol sebesar 8,009 yang berarti kelas eksperimen lebih homogen daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor antara kedua kelas tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Asni (2020) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon". Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata di kelas eksperimen yaitu 75,33 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 54,1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  (8,33) >  $t_{tabel}$  (2,04) pada taraf signifik 5 % sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kimia siswa materi pokok hidrokarbon pada kelas XI PMIPA SMAN 1 Woha tahun ajaran 2019/2020.



## SIMPULAN

Mengingat hasil eksplorasi yang telah diselesaikan pada siswa kelas III UPTD SD Negeri 124386 Pematangsiantar dengan memimpin pretest dan posttest untuk kelas uji coba dan kelas kontrol. Perluasan dalam memperoleh hasil harus terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang pada awalnya diperkirakan sebelum melalui pengalaman yang berkembang melalui latihan pretest, tepatnya 41.09. Setelah melalui pengalaman pendidikan dengan model permintaan, satu posttest lagi diberikan untuk menentukan kapasitas terakhir siswa, skor diperluas menjadi 85. Fakta ini juga didasarkan pada bantuan hipotetis dan temuan pemeriksaan sebelumnya pada efek model permintaan. pada hasil belajar siswa. Pengujian Free Example t-test menggunakan pengukuran parametrik untuk menguji arti dari perlakuan yang terjadi pada nilai sig. (2-diikuti) sebesar 0,000 0,000, menolak H0 dan mengakui H1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H., Wildan, W., & Loka, I. N. (2020). The Effect Of Guided Inquiry Learning Model On Chemistry Learning Towards Critical Thinking Skills Students At Class XI MIA SMAN 7 Mataram 2019. *Chemistry Education Practice*, 3(2), 99–103. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i2.1817>
- Agustin, Lady, Haryanto, Z., & Efwinda, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika*, 1(01), 56–64. <https://doi.org/10.30872/jlpf.v1i01.80>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asiah, N., Muhiddin, M., & Rachmawaty, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, dan Hasil Belajar Peserta Didik MTs Miftahul Muin*. Universitas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/12411>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Materi Pokok Hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Betti, W. (2022). *PENGARUH PEMBELAJARAN STEM (Science, Technology, Engineering and Mathematics) BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP BERPIKIR KREATIF*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Furmanti, T., & Hasan, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi dan Keaktifan Siswa di SMP N 5 Seluma. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1).
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN FISIKA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hasmi Syahputra Harahap, & Harahap, N. A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GUIDED INQUIRY DAN MODIFIED FREE INQUIRY TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 1 KOTAPINANG. *Bio-Lectura : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 25–34. <https://doi.org/10.31849/bl.v8i2.7690>
- Hayati, L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- Dengan Metode Pembelajaran Terpadu Kemampuan Berpikir Kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Lestari, P. B., & Hartati, T. W. (2019). PENGARUH BAHAN AJAR MIKROBIOLOGI BERBASIS INKUIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA IKIP BUDI UTOMO MALANG. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 4(01), 22–28. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i01.307>
- Liwa Ilhamdi, M., Novita, D., & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Nahak, R. L., & Bulu, V. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Sainifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 230. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Verawati, N. N. S. P. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Purwandari, P., & Yusro, A. C. (2018). Pembelajaran Fisika Menggunakan Inkuiri Terbimbing dengan Metode Eksperimen dan Proyek Ditinjau dari Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Momentum: Physics Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21067/mpej.v2i1.2369>
- Rachamatika, T., Sumantri, M. S., Purwanto, A., Wicaksono, J. W., Arif, A., & Iasha, V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V SDN Di Jakarta Timur. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(1), 59–69.
- Salamudin, C., & Amelia, E. M. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI SOSIAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 14 GARUT. *Jurnal MASAGI*, 1(1), 1–7.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Waleulu, A., & Muharram, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Chemistry Education Review (CER)*, 8–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18911>
- Wartini, N. W. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 126–132. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.32255>
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.752>